



Prosiding

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Peran Bahasa dan Sastra pada Era Super Smart Society (Society 5.0)”

Analisis Psikologi Novel 00:00 Karya Ameylia Falensia

Fike Rafiudaningrum¹, Abdul Ghoni Asror², Novi Mayasari³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

fikerafiuda31@gmail.com

abstrak—Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tinjauan psikologi terkait sastra tokoh utama dan konflik batin dalam novel 00:00 karya ameylia falensia. Kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan triangulasi teori untuk mengumpulkan data yang sama dan menjelaskan data sesuai dengan teori-teori yang ada. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, teknik catat dan penarikan kesimpulan. Kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dalam novel 00:00 itu menyebabkan adanya konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Lenggara yaitu (1) rasa sedih, Ia sangat sedih hingga frustrasi karena yang selama ia lakukan belum bisa muasin seluruh ekspektasi mama dan papanya, selalu merasakan sakit hati, kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, (2) kebimbangan, lenggara sangat bingung dengan ucapan bunda masnaka sebagai pacar lenggara. Karena tingkah anaknya tersebut sama saja tidak sesuai dengan kenyatannya. terkadang masnaka bertingkah seolah-olah sangat mencintainya. Padahal di lain waktu, laki-laki itu juga bertingkah seolah-olah sangat mencintai nilam. Jadi, hubungan mereka antara lenggara dan masnaka sangat membingungkan (3) kecemasan, lenggara tidak ingin miliknya diambil lagi oleh orang lain. Tidak ingin orang yang dia cintai diambil, tidak ingin kehilangan semua yang ia cintai. Maka dari itu ia berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan semua yang ia cintai.

Kata kunci— Noverl 00:00, Psikologis, Sastra

abstract— *The study in this study aims to analyze a psychological review related to the main character's literature and inner conflict in the novel 00:00 by Ameylia Falensia. The study in this study used a qualitative approach. Researchers use theoretical triangulation to collect the same data and explain the data according to existing theories. The data analysis technique in this study uses the observation technique, note-taking technique and drawing conclusions. The basic needs that are not met in the novel 00:00 cause inner conflict. The inner conflicts experienced by the main character of Lenggara are (1) feeling sad, he is very sad and frustrated because what he has done has not been able to satisfy all the expectations of his mother and father, he always feels hurt, lacks love and attention from his parents, (2) was confused, lenggara was very confused by the words of*

Masnaka's mother as lengkara's girlfriend. Because his son's behavior is just not in accordance with reality. Sometimes Masnaka acts as if he really loves her. Whereas at other times, the man also acted as if he really loved patchouli. So, their relationship between lengkara and masnaka is very confusing (3) anxiety, lengkara doesn't want his property to be taken again by other people. Don't want the people he loves to be taken away, don't want to lose everything he loves. Therefore he tries his best to defend everything he loves.

Keywords—*Novel 00:00, Psychological, Literature*

Pendahuluan

Karya sastra menurut ragamnya ada tiga jenis, yaitu puisi, prosa dan drama. Karya sastra prosa yang banyak diminati oleh masyarakat adalah novel. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Dalam novel, pengarang berusaha sebaik mungkin untuk mengarahkan pembaca pada gambaran realitas kehidupan melalui cerita-cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Novel lebih panjang dan lebih kompleks daripada cerita pendek dan tidak dibatasi oleh batasan struktural dan metrikal sandiwara atau puisi. Biasanya novel bercerita tentang tokoh-tokoh dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari dan menekankan aspek-aspek cerita yang aneh dari naratif tersebut.

Novel juga didefinisikan sebagai karangan prosa yang mengandung rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dengan orang lain di sekitarnya dengan menekankan pada karakter dan sifat pelakunya. Novel berbentuk karya sastra yang paling populer di dunia, yaitu bentuk sastra yang paling tersebar luas karena daya komunikasi sosialnya yang besar. Novel yang bagus dibaca untuk perbaikan diri, adalah novel yang isinya bisa memanusiation pembaca. Di sisi lain, novel hiburan hanya dibaca sesekali. Yang paling penting adalah memberikan kesenangan kepada pembaca untuk membacanya sampai akhir. Tradisi novel hiburan dikaitkan dengan pola, sehingga dapat dikatakan novel serius memiliki fungsi sosial, sedangkan novel hiburan hanya memiliki fungsi personal. Novel memiliki fungsi sosial karena novel yang baik membantu membina masyarakat menjadi manusia yang bermanfaat. Di sisi lain, dengan novel hiburan, tidak masalah apakah cerita yang disajikan mengembangkan seseorang atau tidak, yang terpenting adalah novel itu menarik dan orang ingin membacanya dengan cepat.

Tokoh adalah pelaku atau orang yang berperan dalam novel. Tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam novel yang bisa menafsirkan pembaca memiliki kualitas moral dan cenderung diekspresikan dalam ucapan dan tindakan. Pemaknaan dalam sebuah novel didasarkan pada tokoh-tokoh yang ditampilkan melalui perkataan dan perilaku. Tokoh merupakan salah satu unsur yang digunakan

oleh pengarang dalam menyampaikan baik dan buruk, tindakan atau sikap seseorang yang ada dalam novel. Berdasarkan fungsinya pengertian tokoh dapat dibedakan menjadi dua jenis, yang pertama adalah tokoh sentral dan yang kedua adalah tokoh bawahan. Biasanya tokoh mempunyai peran dalam memimpin alur sebuah cerita disebut sebagai tokoh utama atau protagonis. Dalam kisah cerita atau alur cerita tokoh protagonis selalu menjadi sorotan dan selalu menjadi tokoh sentral dalam cerita. Novel yang mengisahkan tentang gambaran-gambaran kehidupan tokohnya yang beraneka ragam dan perwatakan secara mendalam. Gambaran kehidupan tersebut menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh sebagai fenomena psikologi yang terdapat dalam suatu karya sastra.

Psikologi sastra lahir sebagai salah satu jenis kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan berbagai konsep dan kerangka teori yang ada dalam psikologi. Menurut Endraswara (dalam Minderop 2016:2) dijelaskan bahwa kajian psikologi sastra memegang peranan penting dalam pemahaman sastra karena memiliki beberapa keunggulan seperti pentingnya psikologi bagi sastra mendalami aspek karakter secara lebih mendalam, pendekatan ini dapat memberikan umpan balik kembali ke peneliti tentang karakteristik masalah yang dikembangkan, jenis penelitian ini cocok untuk analisis karya sastra terkait dengan masalah mental. Secara definitif, tujuan dari psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra.

Sebuah karya sastra ini juga mengandung konflik batin yang terdapat dalam novel. Konflik batin sendiri muncul dari dalam diri seseorang, terutama ketika seseorang menghadapi alternatif atau memilih di antara dua atau beberapa kemungkinan lebih pilihan mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan untuk bertindak pikiran seseorang. Konflik batin sangat erat kaitannya dengan kejiwaan seseorang. Konflik batin muncul dalam hati atau jiwa tokoh dalam sebuah cerita.

Menurut Nurgiantoro (2018:181), peristiwa fisik biasanya melibatkan aktivitas fisik seperti, adanya interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang berasal dari luar dirinya. Sedangkan peristiwa batin, yakni sesuatu yang berasal dari dirinya sendiri atau peristiwa yang terjadi dalam batin, pemikiran dan hati tokoh dalam suatu cerita. Kedua bentuk peristiwa itu saling berkaitan, saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain.

Konflik batin erat kaitannya dengan kepribadian, seseorang yang mengalami konflik atau gejolak batin mempengaruhi perilaku mereka di masa depan. Konflik batin ini adalah konflik yang dimiliki manusia dengan dirinya sendiri dan hanya dengan dirinya sendiri yang bisa mengatasi dan menentukan langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan konflik batin. Setiap karya fiksi setidaknya memiliki

satu konflik internal yang muncul dari keinginan satu karakter atau keinginan dua orang karakter dengan lingkungannya.

Menurut Ratna, (2004:16) untuk memahami aspek-aspek kejiwaan dibutuhkan pengetahuan tentang psikologi, karena psikologi mengandung makna ilmu pengetahuan tentang jiwa atau ilmu kejiwaan seseorang. Oleh karena itu, peneliti menganalisis psikologi sastra tokoh utama dan konflik batin dalam novel *00:00* karya Ameylia Falensia dengan menggunakan teori Abraham Maslow. Maslow (dalam minderop, 2011:49) menyampaikan teori kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.

Penelitian ini memandang novel *00:00* karya Ameylia Falensia merupakan novel yang mengisahkan tentang dunia batin seorang perempuan yang mengalami perubahan hidup yang sangat kacau setelah ditinggal ayahnya menikah lagi sehingga sangat cocok dianalisis dari segi psikologi. Novel *00:00* karya Ameylia Falensia merupakan novel yang sangat menarik dan bertujuan agar bisa menjadi pembelajaran bagi seorang ayah terhadap anak perempuannya. Seorang perempuan bernama Lengkara sebagai tokoh utama mengalami konflik batin karena setelah ayahnya menikah lagi dengan seorang janda beranak satu semua kebahagiaan lengkara direbut adik tirinya termasuk pacarnya sehingga timbul sakit hati dan dendam yang membuat lengkara seperti depresi. Problema kehidupan yang dialami tokoh utama menyebabkan ia banyak mengalami tekanan dan beban psikis yang harus diselesaikan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai psikologi sastra tokoh utama dan konflik batin dalam novel *00:00* Karya Ameylia Falensia

Metode Penelitian

Kajian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil membaca novel *00:00* karya Ameylia Falensia. Peneliti menggunakan triangulasi teori untuk mengumpulkan data yang sama dan menjelaskan data sesuai dengan teori-teori yang ada. Adapun teknik dalam pengumpulan data novel *00:00* karya Ameylia Falensia ini yaitu dengan teknik simak, teknik catat dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

No	Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow	Deskripsi Data	Indikator
1.	Kebutuhan fisiologis	1. Pada malam yang dingin itu, lengkara berdiri sendirian di depan kafe yang sudah tutup di pinggir jalan. Matanya menatap kosong jalanan basah di hadapannya. Rintik	(<i>00:00</i> , Hal 06)

		hujan yang semakin deras membuat hawa di sekitarnya semakin dingin. Sudah setengah jam ia berdiri di sana dan sama sekali tak ada yang menjemput. Tubuh gadis itu menggigil, ia melirik jam tangan anti air di lengannya. Sepuluh menit lagi waktu menunjukkan pukul 00:00. Ia menghela nafas pelan. Embusan napas hangat bagai asap tipis keluar dari mulutnya.	
		2. Gadis itu menjeda kalimatnya untuk mengatur napas yang memburu. Ia menutup mata, membuat semua air mata yang tertampung di sana berjatuhan" ... semangat Kara,ma."	(00:00, Hal 22)
		3. Ia ingin segera beristirahat setelah kejadian panjang hari ini, mulai dari masnaka yang lebih memilih mengantar nilam pulang, ulangan fisika dapat nilai 75, juga pertengkaran dengan nina. Semua itu membuatnya lelah dan ingin segera mengistirahatkan badan.	(00:00, Hal 30)
		4. "yaudah sini, temenin bunda makan."afni menarik lembut tangan gadis itu menuju dapur.	(00:00, Hal 39)
		5. Aktifitas Lengkara terhenti sejenak. Gadis cantik itu, menghela napas pelan, sebelum kembali menyendokkan nasi ke piringnya masnaka. Ia hanya bingung, kenapa masnaka bertingkah seolah-olah sangat mencintainya. Padahal di lain waktu, laki-laki itu juga bertingkah seolah-olah sangat mencintai nilam.	(00:00, Hal 39)
		6. Hari masih sangat pagi, tapi lengkara sudah semangat karena ingin sarapan di kantin sekolah.	(00:00, Hal 52)
		7. Gadis itu menghela nafas panjang."kelihatannya gitu, padahal sebenarnya gak. Dia terlalu abu-abu. Gue bingung dengan sikap dia yang selalu berubah-ubah."	(00:00, Hal 78)
		8. Lengkara tersenyum miring begitu mendapati Nilam yang sedang makan bersama teman-temannya di sudut kantin. "Gue ada urusan sama tuh, cabe."	(00:00, Hal 125)
		9. Lengkara melangkah dengan cepat melalui koridor kelas. Hari masih sangat pagi, tapi sekolah sudah begitu ramai.	(00:00, Hal 154)

		10. Gadis itu menghela nafas panjang. Ia akhirnya memutuskan untuk berjalan ke arah pintu, lalu membukanya perlahan. Suara denting pertemuan sendok dan piring langsung terdengar jelas di telinga gadis itu. Lengkara bisa melihat dari sela pintu dapur kalau keluarga bahagia itu sedang makan bersama di sana.	(00:00, Hal 179)
		11. Ia hanya membawa ponsel dan earphone yang sedari awal memang sudah berada di dalam kantong seragamnya. Ia berjalan ke kamar mandi,, lalu membilas darah yang mengotori tubuh juga seragamnya.	(00:00, Hal 231)
		12. Lengkara tidak lagi menolak. Ia memakan bubur yang disuapi sekala dalam diam.	(00:00, Hal 250)
2.	Kebutuhan rasa aman	1. Lengkara memiliki ketakutan saat tidur sendiri, dulu ketika ia mencoba tidur di kamar tanpa Aslan, Erik dan Nina tidak pernah absen datang ke kamar hanya sekedar membangunkannya untuk belajar. Mulai dari menarik tangannya paksa, sampai mengguyur air ke wajahnya langsung ketika gadis itu baru saja istirahat. Maka dari itu, ketika tidur dalam pelukan Aslan, gadis itu akan merasa nyaman dan sangat aman.	(00:00, Hal 31)
		2. Ia ingin segera beristirahat setelah kejadian panjang hari ini, mulai dari masnaka yang lebih memilih mengantar Nilam pulang, ulangan fisika dapat nilai 75, juga pertengkaran dengan Nina. Semua itu membuatnya lelah dan ingin segera mengistirahatkan badan. Untung saja hari ini ia tidak bertemu Erik sama sekali. Artinya ia aman, besok lain lagi ceritanya.	(00:00, Hal 31)
		3. Lengkara segera mengambil posisi ternyaman di dalam pelukan Aslan. Gadis itu merasa hangat. Ia dengan jelas mencium aroma wangi kakaknya ini.	(00:00, Hal 80)
		4. Kalau tak berusaha untuk melepaskan diri, sepertinya ia akan berada semalaman di ruang kelas ini. Setelah lama bergelut dengan tali-temali itu, Lengkara akhirnya bisa melepaskan diri	(00:00, Hal 160)

		5. Tangan lengkara balas memeluk tubuh nina. Ia menyembunyikan wajahnya di lekuk leher ibunya. Ia menyembunyikan segala lelahnya, menyembunyiknn segala luka dan segala rasa sakitnya.	(00:00, Hal 164)
		6. Ia butuh sandaran. Ia butuh punggung kokoh. Ia butuh seseorang yang bisa membantunya keluar dari situasi ini.	(00:00, Hal 173)
		7. Lengkara berhasil melepaskan ikatan di tangannya. Ia perlahan melangkah kakinya keluar dari dalam kelas, meninggalkan Triska yang masih menangis. Lengkara pergi tanpa membawa tasnya. Gadis itu merasa bahwa ia tak lagi memerlukan barang-barang itu.	(00:00, Hal 231)
		8. Suasana di sana sangat hening. Langit gelap menjadi atap bagi tubuh ringkih Lengkara. Hanya ada beberapa kendaraan yang lewat melintas di jembatan tempatnya berdiri sekarang. Gadis itu dapat melihat air yang mengalir dengan tenang di bawah sana.	(00:00, Hal 231)
3.	Kebutuhan rasa cinta dan memiliki	1. Kehadiran Lengkara langsung disambut oleh seorang wanita yang kini tengah duduk di dalam ruang tamu. "sayaang..." suara halus nan lembut milik Afni memenuhi ruang tamu. " Bunda, kara kangen." Lengkara masuk memeluk tubuh Afni, bunda Masnaka.	(00:00, Hal 39)
		2. "gila! Gue makin sayang sama lo, gak sia-sia gue punya kakak seganteng dan sebaik lo." Gadis itu memeluk erat tubuh Aslan kuat-kuat, lalu mencium pipi kakaknya.	(00:00, Hal 79)
		3. Lengkara hanya tidak ingin miliknya diambil lagi oleh orang lain. Ia takut akan rasa kehilangan yang selalu menghantui. Maka dari itu, ia selalu berjuang sekuat tenaga untuk mempertahankan apa yang menjadi miliknya.	(00:00, Hal 114)
		4. Gadis itu mendongakkan kepala agar bisa bertatapan langsung dengan mata Masnaka. Lama keduanya bertatapan sebelum akhirnya senyum tipis tersemat dengan indah di wajah cantik Lengkara. Tanpa sadar, gadis itu malah mengagumi keindahan	(00:00, Hal 131)

		mata hitam pekat Masnaka. Dengan bulu mata yang tebal, panjang, dan juga lentik, satu paket komplit yang Tuhan berikan untuk Masnaka	
		5. Perasaan sesak seketika memenuhi diri Lengka, gadis itu menggenggam kuat tali tas selempangnya. Tak bisa bohong, gadis itu merindukan ibunya. Ia benar-benar merindukan sosok ibu. Ia rindu dengan semua yang ada di diri Nina di masa lalu. Ia rindu teh hangat buatan ibunya itu, ia rindu dengan senyum hangat tulus wanita itu.	(00:00, Hal 162)
		6. Lengka diam sebentar. Harus akui, ia merindukan sosok Aslan. Ia sangat ingin mendekap tubuh orang di hadapannya ini.	(00:00, Hal 162)
		7. Aku ingin selalu ada di samping kamu, bawa aku pergi sama kamu, ka," pinta gadis itu.	(00:00, Hal 268)
4.	Kebutuhan harga diri	1. Lengka menghela nafas lelah. Ia tahu, sahabatnya ini akan merecokinya ketika gadis itu khawatir. "gue gak kenapa-kenapa, Prima." Lengka mencoba tersenyum tipis, upaya agar terhindar dari recokan Prima. " gue paling cuma butuh istirahat dikit gara-gara sekarang kebanyakan begadang untuk belajar."	(00:00, Hal 13)
		2. Tak butuh waktu lama, setetes demi setetes air mata gadis itu mulai jatuh membasahi wajahnya. Ia tak ingin terlihat lemah. Namun perasaan takut akan kehilangan sudah begitu besar di dalam dirinya.	(00:00, Hal 112)
		3. Lengka bisa bersumpah demi apapun ia tidak peduli perkataan orang lain terhadapnya. Entah kebohongan apa saja yang dituduhkan kepadanya.	(00:00, Hal 152)
		4. Napas gadis itu tercekak di pangkal tenggorokannya. Tanpa izin, air matanya luruh begitu saja. Gadis itu membekap mulutnya dengan kedua tangan. Kepala tertunduk, tak ingin isak tangisnya terdengar.	(00:00, Hal 162)
		5. Lengka terdiam sejenak sebelum akhirnya senyum kecut tersemat di wajah cantiknya itu. "dapat seratus, ma," jawabnya, meskipun hari ini tak ada ulangan sama sekali.	(00:00, Hal 164)

		6. Gadis itu menutup matanya, berusaha untuk menghentikan air mata di hadapan masnaka. Walaupun saat ini, fisik dan batinnya hancur bersamaan.	(00:00, Hal 173)
5.	Kebutuhan aktualisasi diri	1. Lengkara kembali menatap sahabat yang duduk di sebelahnya itu. "Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi," ucapnya, mencoba meyakinkan dirinya sendiri.	(00:00, Hal 13)
		2. Lengkara tanpa sadar menghela napas panjang setelah kepergian guru pembimbing itu. seleksi kali ini akan jadi pembuktian terhadap kedua orang tuanya. Ia tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan kali ini. Ia harus menang dari Nilam. Kalau ia berhasil mengalahkan Nilam kali ini, maka Erik dan Nina tidak akan menyiksanya lagi. Jadi, ia harus lolos dengan cara apapun.	(00:00, Hal 47)

Pembahasan

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan Fisiologis adalah kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok manusia yang harus segera dipenuhi untuk keberlangsungan hidup. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan dampak buruk bagi setiap manusia. Kebutuhan fisiologis meliputi; kebutuhan makan dan minum, pakaian, istirahat, oksigen, seks, dan tempat tinggal. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling mendesak sehingga paling didahulukan pemuasannya oleh individu.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama yang bernama Lengkara pada malam hari sedang menunggu jemputan di depan kafe yang sudah tutup di pinggir jalan. Rintik hujan yang semakin deras membuat hawa di sekitarnya semakin dingin. Tubuh gadis itu mulai menggigil dan juga waktu sudah hampir menunjukkan pukul 00:00. Ia menghela napas pelan. Embusan napas hangat bagai asap tipis keluar dari mulutnya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan oksigen, hal ini ditunjukkan pada kata "Ia menghela napas pelan".

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara membutuhkan semangat dari mamanya. Ia sangat frustrasi karena

yang selama ia lakukan belum bisa muasin seluruh ekspektasi mama dan papanya, selalu merasakan sakit hati, kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan oksigen, hal ini ditunjukkan pada kata “mengatur napas yang memburu”

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat lelah dan butuh istirahat setelah banyaknya masalah mulai dari masnaka sebagai pacar lengkara yang lebih memilih mengantar nilam pulang, ulangan fisika dapat nilai 75, juga pertengkaran dengan nina karena orangtuanya menuntut lengkara harus mendapatkan nilai 100. Semua itu membuatnya sangat lelah dan banyak pikiran. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan istirahat, hal ini ditunjukkan pada kata “Ia ingin segera beristirahat”.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sedang menemui bunda masnaka sebagai pacar lengkara di rumahnya. Kehadirannya langsung disambut oleh bunda di dalam ruang tamu lalu bunda menanyakan apakah lengkara sudah makan dan langsung mendapat gelengan dari lengkara. Akhirnya bunda menarik tangan lengkara menuju dapur dan mereka makan bersama di sana. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan makan, hal ini ditunjukkan pada kata “temenin bunda makant”.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat bingung dengan ucapan bunda masnaka sebagai pacar lengkara. Karena tingkah anaknya tersebut sama saja tidak sesuai dengan kenyatannya. terkadang masnaka bertingkah seolah-olah sangat mencintainya. Padahal di lain waktu, laki-laki itu juga bertingkah seolah-olah sangat mencintai nilam. Jadi, hubungan mereka antara lengkara dan masnaka sangat membingungkan. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan oksigen, hal ini ditunjukkan pada kata “Gadis cantik itu, menghela napas pelan”.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat semangat berangkat sekolah terlalu pagi, karena ia ingin sarapan dikantin sekolah. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan makan, hal ini ditunjukkan pada kata “lengkara sudah semangat karena ingin sarapan di kantin sekolah.”

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara membutuhkan kejelasan tentang hubungannya karena pacarnya tersebut terlalu abu-abu artinya sangat bingung dengan sikap pacarnya yang selalu berubah-ubah. Kadang lengkara dibuat sedih sesedih-sedihnya, kadang juga di buat senang sesenang-senanginya. Begitu juga sebaliknya. Itu semua

membuat lengkara sangat kebingungan dengan sikap pacarnya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan oksigen, hal ini ditunjukkan pada kata "Gadis itu menghela napas panjang".

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sedang berada di kantin dan mendapati Nilam yang sedang makan bersama teman-temannya di sudut kantin. Ia sangat kebetulan karena memang tujuannya untuk menemui Nilam. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan tempat, hal ini ditunjukkan pada kata "di sudut kantin".

Lengkara melangkah dengan cepat melalui koridor kelas. Hari masih sangat pagi, tapi sekolah sudah begitu ramai.(00:00, 2022:154)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sedang berangkat sekolah terlalu pagi, tetapi sekolah sudah begitu ramai. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan tempat, hal ini ditunjukkan pada kata "tapi sekolah sudah begitu ramai"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara pada saat pagi hari ketika dia membuka pintu ia melihat kalau keluarga bahagia itu sedang makan bersama di sana tidak ada seorangpun yang mengajaknya. Seolah-olah dia tidak di anggap oleh keluarganya sehingga dia hanya bisa menghela nafas. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan oksigen, hal ini ditunjukkan pada kata "Gadis itu menghela nafas panjang"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara membutuhkan kamar mandi untuk membilas darah yang mengotori tubuh juga seragamnya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan tempat, hal ini ditunjukkan pada kata "Ia berjalan ke kamar mandi"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara membutuhkan makan sehingga dia tidak lagi menolak. Ia memakan bubur yang disuapi sekala dalam diam. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan fisiologis khususnya kebutuhan akan makanan, hal ini ditunjukkan pada kata "Ia memakan bubur yang disuapi sekala dalam diam".

b. Kebutuhan Rasa Aman

Rasa aman tentu dibutuhkan oleh semua orang. Setiap manusia pasti menginginkan kehidupan yang aman, nyaman, tentram, bebas dari rasa khawatir

dan ketakutan. Kebutuhan ini akan terpenuhi jika kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara membutuhkan pelukan kakaknya. Dia akan merasa nyaman dan sangat aman. Karena ia sangat ketakutan tidur sendiri, dulu ketika ia mencoba tidur di kamar tanpa aslan kakaknya itu, erik dan nina tidak pernah absen datang ke kamar hanya sekedar membangunkannya untuk belajar. Mulai dari menarik tangannya paksa, sampai mengguyur air ke wajahnya langsung ketika gadis itu baru saja istirahat. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "ketika tidur dalam pelukan Aslan, gadis itu akan merasa nyaman dan sangat aman"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat bersyukur karena ia tidak bertemu Erik sama sekali artinya dia aman. Ia ingin segera beristirahat setelah kejadian panjang hari ini, mulai dari masnaka yang lebih memilih mengantar nilam pulang, ulangan fisika dapat nilai 75, juga pertengkaran dengan nina. Semua itu membuatnya lelah dan ingin segera mengistirahatkan badan. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "Untung saja hari ini ia tidak bertemu Erik sama sekali. Artinya ia aman, besok lain lagi ceritanya"

Lengkara segera mengambil posisi ternyaman di dalam pelukan Aslan. Gadis itu merasa hangat. Ia dengan jelas mencium aroma wangi kakaknya ini. (00:00, 2022:80)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat membutuhkan pelukan dari Aslan dan seperti biasa dengan jelas mencium aroma wangi kakaknya itu sehingga ia merasa nyaman. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "Lengkara segera mengambil posisi ternyaman di dalam pelukan Aslan"

Kalau tak berusaha untuk melepaskan diri, sepertinya ia akan berada semalaman di ruang kelas ini. Setelah lama bergelut dengan tali-temali itu, lengkara akhirnya bisa melepaskan diri. (00:00, 2022:160)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sedang berusaha melepaskan diri dari tali temali yang dipasangkan oleh riska. Setelah lengkara di siksa oleh temannya itu ia akhirnya berhasil melepaskan diri. Jika tidak ia pasti akan semalaman di ruang kelas itu. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal

ini ditunjukkan pada kata "Setelah lama bergelut dengan tali-temali itu, lengkara akhirnya bisa melepaskan diri"

Tangan lengkara balas memeluk tubuh nina. Ia menyembunyikan wajahnya di lekuk leher ibunya. Ia menyembunyikan segala lelahnya, menyembunyiknn segala luka dan segala rasa sakitnya. (00:00, 2022:164)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara selalu menyembunyikan segala rasa sakitnya agar ibunya tidak mengetahuinya. Karena ibunya sedang sakit, maka lebih amannya lengkara tidak memperlihatkan rasa sakitnya sehingga nanti ibunya tidak banyak pikiran. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "ia menyembunyiknn segala luka dan segala rasa sakitnya"

Ia butuh sandaran. Ia butuh punggung kokoh. Ia butuh seseorang yang bisa membantunya keluar dari situasi ini. (00:00, 2022:173)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat membutuhkan sandaran yang nyaman, membutuhkan punggung kokoh. Membutuhkan seseorang yang bisa membantunya keluar dari semua masalah itu. ia sangat lelah. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "Ia butuh sandaran"

Lengkara berhasil melepaskan ikatan di tangannya. Ia perlahan melangkahakan kakinya keluar dari dalam kelas, meninggalkan Triska yang masih menangis. Lengkara pergi tanpa membawa tasnya. Gadis itu merasa bahwa ia tak lagi memerlukan barang-barang itu. (00:00, 2022:231)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat merasa aman karena berhasil melepaskan ikatan di tangannya. Ia perlahan melangkahakan kakinya keluar dari dalam kelas. Apabila tidak melepaskan diri ia akan berada di dalam kelas sampai malam dan akan terus di siksa oleh temannya yang bernama Triska itu. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "Lengkara berhasil melepaskan ikatan di tangannya. Ia perlahan melangkahakan kakinya keluar dari dalam kelas"

Suasana di sana sangat hening. Langit gelap menjadi atap bagi tubuh ringkih Lengkara. Hanya ada beberapa kendaraan yang lewat melintas di jembatan tempatnya berdiri sekarang. Gadis itu dapat melihat air yang mengalir dengan tenang di bawah sana.(00:00, 2022:231)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara ia sangat merasa nyaman dengan adanya suasana yang sangat hening, langit mendung bisa menjadi atap bagi tubuh ringkih lengkara dan dapat melihat air yang mengalir dengan tenang itu semua membuat hati lengkara

menjadi tenang dan nyaman. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa aman, hal ini ditunjukkan pada kata "Suasana di sana sangat hening. Langit gelap menjadi atap bagi tubuh ringkih Lengkara"

c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memunculkan hubungan atau ikatan emosional dengan individu lain. Pada dasarnya, setiap manusia pasti ingin merasakan cinta dan memiliki. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat di tolak oleh individu karena dalam menjalani kehidupan dibutuhkan hubungan yang baik dan erat kaitannya dengan perasaan saling menghargai dan menghormati.

Kehadiran Lengkara langsung disambut oleh seorang wanita yang kini tengah duduk di dalam ruang tamu. "sayaang..." suara halus nan lembut milik Afni memenuhi ruang tamu. " Bunda, kara kangen." Lengkara masuk memeluk tubuh Afni, bunda Masnaka. (00:00, 2022:39)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat di sayangi oleh bunda masnaka, sehingga jika lengkara lama tidak menemuinya maka akan selalu di cari oleh ibunda masnaka. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata " " Bunda, kara kangen." Lengkara masuk memeluk tubuh Afni, bunda Masnaka".

"gila! Gue makin sayang sama lo, gak sia-sia gue punya kakak seganteng dan sebaik lo." Gadis itu memeluk erat tubuh Aslan kuat-kuat , lalu mencium pipi kakaknya. (00:00, 2022:79)

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat mencintai kakaknya Aslan dan suka memeluk erat tubuh Aslan kuat-kuat lalu mencium pipi kakaknya. Itu semua menandakan rasa cinta dan memiliki lengkara terhadap kakaknya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata " gila! Gue makin sayang sama lo"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara tidak ingin miliknya diambil lagi oleh orang lain. Tidak ingin orang yang dia cintai diambil, tidak ingin kehilangan semua yang ia cintai. Maka dari itu ia berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan semua yang ia cintai. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata "Lengkara hanya tidak ingin miliknya diambil lagi oleh orang lain. Ia takut akan rasa kehilangan yang selalu menghantui"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh

utama lengkara sedang jatuh cinta dengan masnaka dengan mengagumi indah mata hitam pekat masnaka. Dengan bulu mata yang tebal, panjang, dan juga lentik, satu paket komplit yang Tuhan berikan untuk Masnaka. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata "Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata "Lama keduanya bertatapan sebelum akhirnya senyum tipis tersemat dengan indah di wajah cantik Lengkara. Tanpa sadar, gadis itu malah mengagumi keindahan mata hitam pekat Masnaka"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara sangat merindukan ibunya, ia merindukan kasih sayang seorang ibu, apalagi lengkara sangat banyak masalah atau cobaan jadi ia sangat membutuhkan sosok ibunya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata "Tak bisa bohong, gadis itu merindukan ibunya. Ia benar-benar merindukan sosok ibu. Ia rindu dengan semua yang ada di diri Nina di masa lalu. Ia rindu teh hangat buatan ibunya itu, ia rindu dengan senyum hangat tulus wanita itu."

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara selain merindukan sosok ibunya ia juga merindukan sosok kakaknya. Karena kakaknya satu-satunya yang bisa menjaganya dari kejahatan-kejahatan di hidupnya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata "Harus akui, ia merindukan sosok Aslan. Ia sangat ingin mendekap tubuh orang di hadapannya ini."

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara tidak mau kehilangan kekasihnya, ia ingin selalu di samping kekasihnya karena kekasihnya lah yang hanya bisa menjaganya apapun keadannya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan rasa cinta dan memiliki, hal ini ditunjukkan pada kata "Aku ingin selalu ada di samping kamu, bawa aku pergi sama kamu, ka," pinta gadis itu.

d. Kebutuhan Harga Diri

Kebutuhan akan harga diri merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh individu baik penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri maupun orang lain guna mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam menjalani kehidupannya. Pada kodratnya manusia diciptakan dengan segenap akal, pikiran, dan perasaan yang peka terhadap segala bentuk perilaku dan tindakan yang dilakukan orang lain terhadapnya. Setiap orang pasti tak ingin disakiti, direndahkan, dan tak ingin harga dirinya diusik orang lain. Secara sadar maupun tidak sadar akan timbul suatu pembelaan jika

kita merasa terusik.

Terpenuhinya kebutuhan harga diri dapat menimbulkan kepuasan. Seseorang yang kebutuhan harga dirinya terpenuhi cenderung menjadi pribadi yang percaya diri karena merasa dihargai oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Sikap inilah yang akhirnya dapat menimbulkan perasaan senang karena yang menjadi kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan sangat baik.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara berusaha menutupi segala kelemahannya agar terhindar dari recokan temannya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan harga diri, hal ini ditunjukkan pada kata " "gue gak kenapa-kenapa, Prima." Lengkara mencoba tersenyum tipis, upaya agar terhindar dari recokan Prima. ""

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara berusaha menutupi kelemahannya namun perasaan takut akan kehilangan sudah begitu besar di dalam dirinya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan harga diri, hal ini ditunjukkan pada kata " Ia tak ingin terlihat lemah"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara berusaha tidak peduli perkataan orang lain terhadapnya. Entah kebohongan apa saja yang di tuduhkan kepadanya namun kenyataannya ia ingin membalasnya tapi semua itu percuma karena tidak ada satupun orang yang membelanya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan harga diri, hal ini ditunjukkan pada kata " ia tidak peduli perkataan orang lain terhadapnya"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara berusaha menutupi semua sedihnya, menutupi semua masalahnya. ia tidak mau jika nanti mamanya tau apa yang ia rasakan selama itu. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan harga diri, hal ini ditunjukkan pada kata " Gadis itu membekap mulutnya dengan kedua tangan. Kepala tertunduk, tak ingin isak tangisnya terdengar."

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara berusaha menutupi semua masalahnya terutama masalah nilai ulangan sekolah meskipun hari itu tidak ada ulangan ia tetap memberi tau orang tuanya mendapat 100. Jik tidak begitu nanti ia akan mendapatkan siksaan dari orangtuanya. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan harga diri, hal ini ditunjukkan pada kata " "dapat seratus, ma," jawabnya, meskipun hari ini tak ada ulangan sama sekali."

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama lengkara berusaha untuk menghentikan air mata di hadapan masnaka artinya ia menutupi semua sedihnya. Meskipun hati dan fisiknya sedang hancur

bersamaan. Ia tidak ingin terlihat rapuh. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan harga diri, hal ini ditunjukkan pada kata "Gadis itu menutup matanya, berusaha untuk menghentikan air mata di hadapan masnaka."

e. Kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia paling tinggi. Kebutuhan aktualisasi diri akan mampu mendorong individu untuk menunjukkan potensi yang dimiliki setelah kebutuhan lainnya terpenuhi. Aktualisasi diri adalah keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama Lengka berusaha lebih keras agar bisa mendapatkan nilai yang sempurna. Setelah diremehkan oleh teman-temannya dan agar tidak di hajar oleh papanya ia yakin pasti bisa. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan aktualisasi diri, hal ini ditunjukkan pada kata "Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi,"

Berdasarkan salah satu penggalan isi novel 00:00 menunjukkan bahwa tokoh utama Lengka berusaha menenangkan olimpiade, ia tidak mau menyia-nyaiakan kesempatan kali ini. Ia harus menang dari Nilam saudara tirinya. Kalau ia berhasil mengalahkan Nilam kali ini, maka Erik dan Nina tidak akan menyiksanya lagi. Jadi, ia harus lolos dengan cara apapun. Sesuai dengan teori Abraham Maslow itu merupakan kebutuhan aktualisasi diri, hal ini ditunjukkan pada kata "ia harus lolos dengan cara apapun"

Simpulan

Dalam penelitian novel 00:00 Karya Ameylia Falensia peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra yang ditinjau dari sisi perspektif kepribadian humanistic Abraham Maslow. Peneliti menggunakan lima teori kebutuhan yang peneliti gunakan, yaitu (1) kebutuhan fisiologis, (2) kebutuhan akan keamanan, (3) kebutuhan akan cinta dan memiliki, (4) kebutuhan akan harga diri, dan (5) kebutuhan akan aktualisasi diri.

Pertama tidak terpenuhinya kebutuhan fisiologis yang dinyatakan bahwa dalam kehidupan Lengka sebagai tokoh utama selalu mendapatkan kemarahan, kekerasan oleh orang tuanya, apapun yang terjadi selalu Lengka yang disalahkan hingga dia lupa dengan kebutuhan fisiologisnya seperti istirahat, makan, pakaian dan tempat tinggal. Kedua, tidak terpenuhinya rasa keamanan yang dinyatakan bahwa Lengka membutuhkan pelukan dari kakaknya yang bernama Aslan karena hanya satu-

satunya orang yang bisa memahami isi hati lengkara. Dengan pelukan yang sangat aman dan nyaman dari kakaknya itu lengkara menjadi tenang dan semua rasa sakit yang ia rasakan menjadi hilang. Ketiga, tidak terpenuhinya rasa cinta dan memiliki yang dinyatakan bahwa Lengkara sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Semenjak orang tuanya bercerai dan papanya menikah lagi, ia selalu mendapatkan siksaan dari ibu dan saudara tirinya dan semua miliknya direbut.

Keempat, tidak terpenuhinya rasa harga diri yang dinyatakan bahwa Lengkara yang kurang dihargai semua kerja kerasnya oleh orang tuanya. Semua tidak ada yang percaya sama lengkara termasuk pacarnya dan sahabatnya sendiri. Kelima tidak terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri yang dinyatakan bahwa lengkara selalu berusaha lebih keras agar bisa mendapatkan nilai yang sempurna agar tidak di hajar oleh papanya ia yakin pasti bisa.

Kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dalam novel 00:00 itu menyebabkan adanya konflik batin. Konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Lengkara yaitu (1) rasa sedih, ia sangat sedih hingga frustrasi karena yang selama ia lakukan belum bisa memuaskan seluruh ekspektasi mama dan papanya, selalu merasakan sakit hati, kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya, (2) kebimbangan, lengkara sangat bingung dengan ucapan bunda masnaka sebagai pacar lengkara. Karena tingkah anaknya tersebut sama saja tidak sesuai dengan kenyatannya. terkadang masnaka bertingkah seolah-olah sangat mencintainya. Padahal di lain waktu, laki-laki itu juga bertingkah seolah-olah sangat mencintai nilam. Jadi, hubungan mereka antara lengkara dan masnaka sangat membingungkan (3) kecemasan, lengkara tidak ingin miliknya diambil lagi oleh orang lain. Tidak ingin orang yang dia cintai diambil, tidak ingin kehilangan semua yang ia cintai. Maka dari itu ia berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan semua yang ia cintai

Daftar Referensi

- Abraham H. Maslow. (2013). *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia)*. PT. PBP, Jakarta
- Agustina, R. (2015). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Catatan Malam Terakhir Karya Firdya Taufiqurrahman. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 4(2), 253-263.
- Chamalia, A. Muzakka, M., & Falah, F2019. "Analisis Tanggapan Pembaca Cerita Wattpad A Baby Sitters Diary Karya Prohngs (Kajian Resepsi Sastra)". Skripsi. Semarang: FIB Universitas Diponegoro.
- Damono, Sapardi Djoko. 1984. *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
- Falensia, Ameylia. 2021. 00.00. Jakarta: Loveable

- Handayani, Anis. 2010. "Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Sosiologi Sastra)". Skripsi. Surakarta: FKIP jur. Pendidikan Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia.
- Iwan, Adi. (2021). "Resepsi Pembaca Pria Terhadap Karya Sastra "Mariposa" di Komunitas Cybersastra Wattpad". *Jurnal Anafora: Jurnal Penelitian Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* Vol, 1 No 1,
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 229-238.
- Mendari, A. S. (2010). Aplikasi teori hierarki kebutuhan Maslow dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Widya warta*, 34(01).
- Pradopo, Rachmad Djoko. 2013. Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PURNAMASARI, I. R. (2011). *Konflik Batin Tokoh Utama Novel Sang Maharani Karya Agnes Jessica: Tinjauan Psikologi Sastra* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ratna, Nyoman Khuta. 2003. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2005. Sastra Dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tamrin, Andi Febriana, dan Basri. 2020. "Respon Pembaca Wanita Terhadap Novel di Situs Wattpad". *Jurnal Bindo Sastra*. Vol, 4 No, 1
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. Pengajaran Wacana. Bandung: Angkasa
- Warni, W., Afria, R. (2020). Analisis Ungkapan Tradisional Melayu Jambi: Kajian Hermeneutik. *Sosial Budaya*, 17(2), 83-94, <http://dx.doi.org/10.24014/sb.v17i2.10585> Warni, W., & Afria, R. (2019). Menelisik Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Jambi Berbasis Cerita Rakyat dalam Membangun Peradaban. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 3(2), 295-313. <https://doi.org/10.22437/titian.v3i2.8222>
- Wellek Rene dan Autin Warren. 2003. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka
- Widyatama. Wiyatmi. 2005. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulia, Winda. 2017. "Tanggapan Siswa SMA Negeri Di Batusangkar Terhadap

Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Tinjaun Sastra)". Skripsi. Padang. FIB Universitas Andalas

Yonanda, C., Susilo, H., & Prasetya, A. (2016). Pengaruh Kebutuhan Fisiologis, Keamanan, Sosial, Penghargaan Dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Kerja Karyawan(Studi pada karyawan PT. Asuransi Jiwasraya (Persero) Malang Regional Office) (Vol. 30). administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.